

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam hasil penelitian adalah:

1. Anak-anak yang bekerja di Kecamatan Medan Belawan lebih dominan adalah bekerja di bentuk pekerjaan terburuk untuk anak yaitu 124 orang (82,67 %), dan yang bekerja pada bentuk pekerjaan ringan sebanyak 22 orang (14,67 %).
2. Faktor ekonomi dan faktor sosial budaya mempengaruhi terjadinya bentuk-bentuk pekerjaan anak baik itu pekerjaan ringan maupun pekerjaan terburuk untuk anak di Kecamatan Medan Belawan. Faktor ekonomi yaitu pendapatan orang tua responden yang rendah dimana penghasilan orang tua responden lebih dominan dibawah UMR kota Medan yaitu 96,67 % dan diatas UMR 3,33 %. Orang tua responden lebih dominan bekerja di sektor informal 93,33 % yang penghasilannya tidak menentu setiap bulan. Faktor sosial budaya yaitu pendidikan orang tua responden masih tergolong rendah yaitu lebih dominan tamat SMP (35,33 %) sehingga mempengaruhi cara pandang mereka akan arti pentingnya pendidikan dan (23,33 %) mengatakan bahwa tidak perlu sekolah lebih baik bekerja dan (18,00 %) mengatakan bahwa sekolah bukan hal yang menjanjikan karena ada juga yang sekolah tinggi tetap jadi pengangguran dan pendidikan orang tua responden masih tergolong rendah yaitu lebih dominan tamat SMP (35,33 %).

3. Diantara faktor ekonomi (pendapatan orang tua, jenis pekerjaan orang tua) dan faktor sosial budaya (pendidikan orang tua, tempat tinggal/ lingkungan keluarga) maka faktor yang paling dominan adalah faktor ekonomi.

B. Saran

1. Diharapkan kepada orang tua agar tidak mengizinkan anak untuk masuk dalam dunia kerja terutama untuk aktif dalam perekonomian keluarga, karena seharusnya orang tualah yang bertanggung jawab atas tumbuh dan berkembang anak, dan orang tua harus sadar akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak dimana pendidikan merupakan modal dasar dalam mempersiapkan anak menghadapi masa depan.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk menyediakan tenaga sukarelawan untuk mengajar anak-anak yang putus sekolah sehingga alasan ekonomi tidak menjadi penghalang anak untuk menuntut ilmu. Menyediakan ekstrakurikuler gratis sehingga anak yang bersekolah dapat mengikuti kegiatan tersebut dan tidak menyibukkan diri dengan bekerja.
3. Diharapkan kepada instansi-instansi terkait agar lebih mempertegas Undang-Undang dan sanksi yang berlaku di Indonesia terutama dalam hal pekerja anak, guna menanggulangi masalah anak yang aktif dalam ekonomi serta putus sekolah.